
Pelatihan Pembuatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bagi Guru-Guru Yayasan Pendidikan Mataram Semarang

Training on Making Classroom Action Research for Teachers of the Mataram Education Foundation

Irene Hartutik¹, Dicky Aprianto², Nerita Setiyaningtyas³

^{1,2,3} STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang

Email: irenehartutik@gmail.com

Article History:

Received: 14 April 2023

Revised: 09 Mei 2023

Accepted: 13 Juni 2023

Keywords: PTK, Teachers, Student Learning Outcomes.

Abstract: Classroom Action Research (CAR) is a way to enhance or enhance the quality of learning. The aim of this non-profit service is to provide training to Mataram Education Foundation teachers to conduct action research in the classroom to improve the quality of learning. The results of this non-profit service show how important it is for a teacher to stay on top of her PTK and motivate her students to improve their learning outcomes.

Abstrak. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan salah satu metode yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk melatih para guru di Yayasan Pendidikan Mataram melakukan PTK guna meningkatkan kualitas pembelajaran. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa sangat penting bagi seorang guru untuk selalu membuat PTK guna mengejar ketertinggalan dan memberikan motivasi untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: PTK, Guru, Hasil Belajar Siswa.

PENDAHULUAN

Suatu bangsa dikatakan maju apabila setiap orang mendapatkan pendidikan formal dalam hidupnya. Oleh karena itu, setiap orang berhak mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak ini tentunya harus diikuti dengan mutu dan kualitas pendidikan yang baik. Salah satunya dengan mengembangkan pendidikan karakter dengan mengintegrasikannya dalam pembelajaran di sekolah.¹ Maka dari itu, mutu dan kualitas pendidikan yang baik ini harus terus dikembangkan dan ditingkatkan sehingga menjadi pondasi bagi kemajuan suatu bangsa.

¹ Hartutik. "Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System". *UNNES International Conference on Research Innovation and Commercialization* Volume 2019 (2018): 99.

Mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini bisa dikatakan cukup jauh dari kata sempurna, oleh karena itu perlu usaha kerja keras secara masif untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain, dan kedepannya akan mampu bersaing secara baik dalam era digital ini.² Sondakh (2007) mengatakan bahwa dalam upaya meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan diperlukan para ahli di bidang pendidikan sesuai dengan kapasitasnya agar setiap orang dapat berperan secara optimal, termasuk profesi guru yang menuntut memiliki kecakapan, kemampuan, dan keahlian tersendiri dalam bidang pendidikan.

Pemerintah dalam hal ini perlu mengupayakan meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yaitu dengan meningkatkan profesionalitas seorang guru.³ Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan tentu saja tergantung pada kapasitas para guru di Indonesia. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan guru menjadi dasar untuk meningkatkan mutu, kualitas, dan profesionalisme guru. Hal ini merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan nasional. Pemerintah mengeluarkan UU No. 14 tahun 2005 dan harus dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan profesionalisme guru. Menurut undang-undang tersebut, guru harus memiliki beberapa kualifikasi, antara lain kualifikasi pedagogik, kualifikasi personal, kualifikasi sosial, dan kualifikasi profesi.

Kompetensi pedagogik seorang guru erat kaitannya dengan kemampuan guru dalam membimbing siswa. Seorang guru juga dituntut memiliki kompetensi sosial. Kompetensi sosial sendiri erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk menjadi bagian dari masyarakat dimana dia tinggal. Seorang guru harus mampu berinteraksi, berkomunikasi, dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, guru, tenaga kependidikan, orang tua siswa dan masyarakat pada umumnya. Kompetensi personal adalah kemampuan guru untuk menjadi pribadi yang cerdas, percaya diri, dan dewasa. Kompetensi personal seorang guru erat kaitannya dengan kemampuan guru untuk memberikan teladan bagi siswa dan masyarakat. Kompetensi profesional seorang guru sangat erat kaitannya dengan kemampuan mengelola ilmu pengetahuan mata pelajaran atau bahan ajar secara komprehensif dan mendalam serta kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan.⁴ Peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran dapat dilakukan melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan oleh guru.

² Happy Fitria dkk. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas". *Abdimas UNWAHAS* Vol 4, No 1 (2019): 14.

³ Ani Widayati. "Penelitian Tindakan Kelas". *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. VI No. 1 (2008): 88.

⁴ Ani Widayati. "Penelitian Tindakan Kelas", 88.

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan melalui tindakan kelas yang dilakukan oleh guru/peneliti di kelas. Penelitian tindakan dapat diklasifikasikan menjadi empat jenis, yaitu: Penelitian Tindakan Kritis, Penelitian Tindakan Partisipatif, Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah. Dari keempat jenis penelitian tindakan di atas, penelitian yang paling tepat, tepat sasaran dan konsisten adalah penelitian tindakan kelas, dimana guru adalah penanggung jawab pendidikan. Dalam pendidikan formal, guru harus melakukan penelitian, dan penelitian yang dikembangkan di sekolah adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) karena sasaran atau subyek penelitiannya adalah siswa.⁵

Sejak 1 Januari 2013 persyaratan kenaikan pangkat/promosi guru kelas III/b diwajibkan melakukan kegiatan pengembangan diri dan publikasi ilmiah yang memuat hasil PTK.⁶ Sesuai dengan kebijakan sertifikasi guru, pembinaan keprofesian dalam bentuk PTK juga merupakan salah satu faktor terpenting dalam keberhasilan guru dalam sertifikasi. Kegiatan penelitian dan penulisan, baik disengaja maupun tidak, disengaja maupun tidak, oleh karena itu merupakan tugas guru. Guru profesional harus berpartisipasi dalam PTK karena hasil penelitian ini merupakan informasi yang sangat berharga untuk keberhasilan mereka sendiri sebagai guru, yang dapat digunakan untuk meningkatkan tugas profesional mereka. Agar pelaksanaan PTK dapat membawa manfaat yang diharapkan, guru harus 1) mengidentifikasi masalah; 2) menentukan solusi masalah; 3) penyusunan rencana penelitian; 4) melakukan; dan 5) tindak lanjut apa yang harus dilakukan setelah melakukan PTK.

Guru profesional harus senantiasa berkembang untuk memenuhi tuntutan tugas mengajarnya. PTK bagi guru profesional merupakan peluang untuk pengembangan diri. PTK mampu meningkatkan kompetensi guru dalam kaitannya dengan topik yang diselidiki, topik kajian, dan pelaksanaan PTK meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Masalah yang diteliti adalah masalah yang ditemukan oleh guru. Guru memperhatikan masalah-masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran dan guru berusaha untuk memperbaikinya. Ketika seorang guru melakukan PTK kompetensinya meningkat karena guru menemukan masalah, mencoba mencari penyebab masalah, mencari alternatif pemecahan, melakukan PTK, mengamati dan merefleksikan pelaksanaan PTK. Ketika PTK ini dilakukan secara sadar dan sistematis di dalam kelas, maka kompetensi seorang guru akan meningkat.

⁵ Dwi Susilowati. "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran". *Edunomika* Vol 2, No 01 (2018): 36.

⁶ Happy Fitria dkk. "Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas", 17.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk seminar online/webinar Guru Berkarya bersama guru-guru pendidikan agama katolik di seluruh Indonesia diterapkan metode:

1. Metode Ceramah. Metode ini diberikan pada awal webinar dengan bantuan zoom dengan ceramah. Tujuannya adalah untuk memberikan pengetahuan awal dengan menjelaskan materi power point yang telah dishare sebelumnya dalam whatsapp grup pada peserta sehari sebelumnya. Pemberian materi PPT sebelumnya dimaksudkan agar peserta dapat mempelajari materi dari pembicara terlebih dahulu.
2. Metode Tanya Jawab. Dalam sesi tanya jawab diberikan kesempatan pada peserta webinar untuk bertanya seputar hal-hal yang belum dimengerti atau diragukan. Dengan metode tanya jawab ini memberikan kesempatan pada peserta webinar untuk bertanya secara mendalam. Dengan forum tanya jawab ini maka peserta lain juga akan mendapatkan pengetahuan dari pertanyaan peserta lain.

HASIL

Proses pembelajaran secara daring yang telah berlangsung hampir satu tahun akibat pandemic covid-19 telah membawa dampak dalam berbagai bidang. Demikian halnya dengan bidang pendidikan. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan dengan tatap muka memaksa untuk harus melaksanakannya secara daring. Demikian juga dengan guru-guru yang mengajar dengan system daring, mereka harus menyesuaikan dengan situasi, kondisi serta teknologi yang baru.

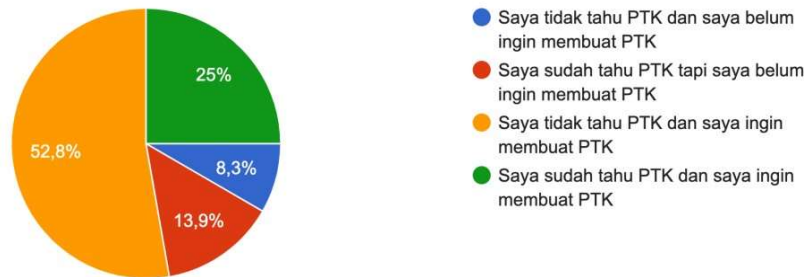
Di sisi lain kewajiban terhadap pemenuhan pembuatan karya ilmiah pun tetap harus berlanjut. Hasil survey yang dilaksanakan sebelum pelatihan menunjukkan data sebagai berikut:



Masih ada 79,5% guru-guru di bawah Yayasan Pendidikan Mataram belum melakukan PTK. Bila sudah mencobapun mereka akan berhenti pada bab 1, 2, 3 yaitu hanya sebatas proposal. Tentunya hal ini sangat memprihatinkan. Hasil secara umum menunjukkan bahwa hanya 7,7 % guru yang benar-benar telah melaksanakan PTK dan membuat laporan akhir. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru di Yayasan Pendidikan Mataram belum melakukan PTK. Melalui pelatihan ini diharapkan guru-guru bisa membuat PTK guna meningkatkan profesionalitas mereka sebagai seorang guru.

Apa yang menjadi penyebab rendahnya guru melaksanakan PTK antara lain digambarkan pada diagram di bawah ini.

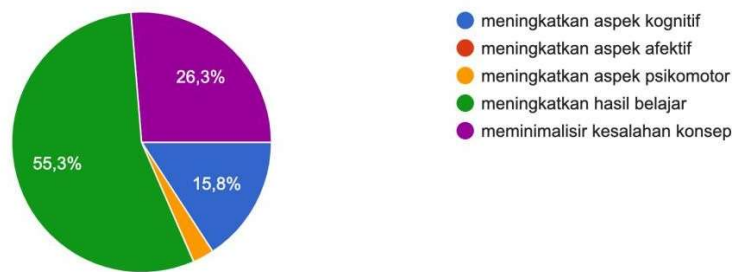
Kalau saya menggambarkan posisi saya saat ini maka saya berada pada kondisi
36 jawaban



Berdasarkan data hanya 8,3% guru yang menyatakan tidak tahu/tidak mengenal PTK dan belum ada keinginan membuat PTK. Sebanyak 52,8 % menyatakan tidak tahu PTK dan ingin membuat PTK. Hal ini tentunya perlu mendapat perhatian yang serius untuk selalu diadakan sosialisasi tentang PTK sehingga guru bisa tahu dan mengerti PTK. Sedangkan guru yang sudah mengetahui PTK dan belum berkeinginan membuat sebanyak 13,9%. Tentunya persentase data ini perlu ditingkatkan lagi agar guru-guru mau membuat PTK.

Pertanyaan selanjutnya adalah apakah para guru tahu tujuan melaksanakan PTK? Hasil jawaban menunjukkan diagram berikut:

Inti dari penelitian PTK adalah(boleh pilih lebih dari satu)
38 jawaban



Berdasarkan data, sebanyak 55,3% menyatakan bahwa PTK bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sebanyak 26,3% menyatakan bahwa PTK dapat meminimalisir kesalahan konsep, dan lainnya menyatakan dapat meningkatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa PTK mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Dengan melihat situasi dan kondisi di atas, maka sangatlah perlu dilaksanakan pelatihan Penelitian Tindakan Kelas guna mengejar ketertinggalan dan memberi motivasi untuk mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga bagi guru- guru TK, SD, SMP, SMA/SMK di bawah Yayasan Pendidikan Mataram yang pada umumnya belum mengenal atau belum tergerak untuk melaksanakan PTK dapat menjadi motivasi.

Berikut ini adalah factor-faktor penyebab hambatan guru-guru Yayasan Pendidikan Mataram belum maksimal dalam membuat karya ilmiah, antara lain:

1. Minimnya pengetahuan guru terhadap karya ilmiah
2. Minimnya pelatihan pembuatan karya ilmiah
3. Minimnya pelatihan pembuatan karya ilmiah dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
4. Belum banyaknya keterlibatan dosen Sekolah Tinggi Pastoral Kateketik dalam membantu memberikan pelatihan pada para guru di suatu Yayasan
5. Masih rendahnya motivasi guru TK, SD, SMP, SMA/SMK Yayasan Pendidikan Mataram dalam berinovasi khususnya dalam pembuatan karya ilmiah dan PTK

Berdasarkan permasalahan di atas, maka untuk mengenalkan, memotivasi, dan memberi wacana bagi guru-guru di bawah Yayasan Pendidikan Mataram yang terdiri dari guru TK, SD, SMP, dan SMK Mataram Semarang yang golongan kerjanya telah mencapai golongan III D dan IV A sebagai berikut:

1. Aspek Keimanan

Aspek keimanan ini sangat penting bagi guru pendidikan agama katolik. Karena jumlahnya yang kecil serta berada di wilayah yang mungkin sangat jauh tersebar di seluruh Indonesia. Dengan seminar via online ini dapat memberikan peneguhan iman bahwa setiap guru agama katolik tidaklah sendirian, namun ada saudara seiman yang banyak di seluruh Indonesia yang juga membutuhkan semangat dan memotivasi dalam berbagi pengalaman iman.

2. Aspek ketrampilan

Aspek ketrampilan menjadi salah satu hal yang penting dan untuk diperhatikan. Aspek ketrampilan ini memungkinkan untuk mendukung para guru pendidikan agama katolik trampil dalam menulis, trampil dalam membuat suatu alat peraga sebagai media pembelajaran agama katolik, trampil melaksanakan PTK.

3. Aspek pengetahuan

Dengan seminar Guru Berkarya ini dapat memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis karya ilmiah yang dapat dibuat oleh guru, misalnya modul, diktat, buku bahan ajar, alat peraga, media pembelajaran serta penelitian tindakan kelas (PTK) di kelas yang diampu. Oleh karena tema penelitian tindakan kelas (PTK) secara khusus untuk pelajaran agama katolik, maka pengetahuan guru akan lebih terbuka dan termotivasi.

DISKUSI

Diskusi dalam pengabdian masyarakat ini dilakukan secara online melalui media zoom seperti yang tergambarkan dalam foto di bawah ini. Pengabdian yang dilakukan secara online dengan menggunakan media zoom ini tentunya memiliki banyak keuntungan dalam hal. Namun demikian harus di dukung dengan sinyal yang baik agar tidak mengganggu dalam berlangsungnya kegiatan.

Dalam pelaksanaannya, diskusi berjalan dengan lancar, banyak guru yang bertanya seputar penelitian PTK. Hal ini menunjukkan antusias para guru untuk belajar lebih dalam tentang PTK. Guru merasa pengabdian ini sangat berguna bagi peningkatan kualitas untuk menjadi guru yang profesional.



Foto waktu diskusi seputar PTK.

Berdasarkan hasil diskusi, permasalahan dan solusi yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Sekolah Mataram adalah:

1. Ada tambahan pengetahuan yang diperoleh dari hasil webinar bahwa karya ilmiah guru banyak jenisnya, misalnya modul, diktat, buku bahan ajar, media pembelajaran, alat peraga, laporan penelitian tindakan kelas
2. Ada tindak lanjut setelah memperoleh pengetahuan dari webinar Guru Berkarya ini dengan rancangan akan membuat suatu karya.
3. Ada lanjutan pelatihan tatap muka setelah pandemi covid-19 berakhir yang pada akhirnya menghasilkan karya ilmiah.

KESIMPULAN

Pelatihan PTK dinilai sangat penting dan perlu untuk melatih guru melakukan penelitian sebagai solusi pemecahan masalah kelas. Kegiatan pelatihan PTK juga bertujuan untuk melatih para guru dalam pembuatan publikasi ilmiah. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, misalnya dengan meningkatkan motivasi guru untuk mempersiapkan dan melaksanakan PTK, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui profesionalisme guru yang lebih tinggi. Hasil pengabdian ini dapat digunakan oleh guru di sekolah lain dalam upaya meningkatkan keterampilan guru melalui penelitian tindakan kelas.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada para guru di Yayasan Pendidikan Mataram mulai dari SD, SMP, dan SMA/SMK yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada STPKat Santo Fransiskus Asisi Semarang yang telah memberikan dana dan fasilitas yang sangat memadai sehingga pengabdian ini dapat berlangsung dengan baik. Akhir kata penulis memohon maaf apabila dalam pengabdian masyarakat ini masih ada kekurangan dan tutur kata yang tidak berkenan di hati para peserta. Berkah Dalem.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2021. *Penelitian Tindakan Kelas*. Ed revisi. Jakarta: Bumi Akasara.
- Fitria, Happy dkk. “Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas”. *Abdimas UNWAHAS* Vol 4, No 1 (2019): 14-25.
- Hartutik. “Management Model for Integrating Character Education Training in School Learning with the Spiral System”. *UNNES International Conference on Research Innovation and Commercialization* Volume 2019 (2018): 99-1013.
- Mawardi. “Pemberlakuan Kurikulum SD/MI Tahun 2013 dan Implikasinya Terhadap Upaya Memperbaiki Proses Pembelajaran Melalui PTK”. *Scholaria* Vol. 4 No. 3 (2014): 107-121.
- Prihantoro, Agung dan Fatah Hidayat. “Melakukan Penelitian Tindakan Kelas”. *Ulumuddin* Vol 9 No 1 (2019): 49-60.
- Susilowati, Dwi. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Solusi Alternatif Problematika Pembelajaran”. *Edunomika* Vol 2, No 01 (2018): 36-46.
- Susilo, Herawati dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas sebagai Sarana Pengembangan Keprofesionaln Guru dan Calon Guru*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Widayati, Ani. “Penelitian Tindakan Kelas”. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas* Vol. VI No. 1 (Tahun 2008): 87-93.